

Matriks Renstra 2015-2018
dan Renja 2015-2016

Dewan Kerjasama Ekonomi Daerah (DKED) Bidang Pengembangan Usaha Kakao Kabupaten Sikka-NTT



FORDFOUNDATION



**Dewan Kerjasama Ekonomi Daerah (DKED)
Bidang Pengembangan Usaha Kakao
Kabupaten Sikka-NTT**

FASILITATOR PENYUSUNAN NASKAH



Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Sikka-Nusa Tenggara Timur
Jl. Mawar No.20 Maumere 86111



Daftar Isi

Fasilitator	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
I. Pengantar DKED	1
II. Kelembagaan DKED	3
II.1. Visi DKED	3
II.2. Misi DKED	3
II.3. Struktur DKED	3
III. Perencanaan DKED	7
III.1. Bagian I: Matriks Rencana Strategis DKED,	8
III.2. Bagian II: Matriks Rencana Kerja DKED,	14
Lampiran:	
Pedoman Membaca Matriks Perencanaan (Renstra & Renja) DKED	19



Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi DKED	4
Gambar 2. Struktur Bidang Ekonomi dalam DKED	4
Gambar 3. Peran <i>Stakeholders</i> Usaha Kakao dalam Bidang Ekonomi-DKED	5



I. Pengantar

Kakao merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian (sub-sektor perkebunan) di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hingga tahun 2003, rata-rata produksi kakao mencapai 14.333,2 ton per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp. 372.663.200.000. Namun mulai tahun 2004 produksi kakao terus menurun hingga 54% atau hanya sebesar 7.739,93 ton. Pada tahun 2012 dari total luas lahan sebesar 22.257 Ha, total produksi hanya sebesar 7.151 ton. Rata-rata produktivitas tanaman kakao di Sikka hanya sebesar 321 kg/ha/tahun, yang notabene jauh dibawah rata-rata nasional yang mencapai 900 kg/ha/tahun.

Meski demikian, sumbangannya kabupaten ini terhadap produksi kakao di NTT adalah yang terbesar dibandingkan daerah-daerah lainnya. Dari sisi luas lahan dan produksi kakao, Sikka masih tercatat sebagai sumber pasokan utama produksi kakao di bumi Flobamora. Dari total produksi kakao NTT sebesar 12.978 ton (2012), Kabupaten Sikka menyumbang sekitar 55%. Sementara dari total luas lahan perkebunan kakao di NTT yang memiliki luas area 46.245 ha, sekitar 48% diantaranya berada dalam wilayah Kabupaten Sikka.

Penurunan produksi kakao tahun-tahun belakang ini bernilai finansial setara dengan kehilangan PDRB Rp 201 Miliar/tahun. Kehilangan pendapatan sebesar itu berdampak pada penurunan *multiplier effect* roda perekonomian berupa penurunan konsumsi barang dan jasa, tingkat produksi, serapan tenaga kerja dan bahan baku, serta distribusi pendapatan masyarakat di sentra kakao. Pengaruh penurunan produktivitas, misalnya, sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari para

petani maupun perekonomian daerah secara umum lantaran kontribusi komoditi ini terhadap PDRB mencapai 8,46%. Identifikasi awal penyebab terjadinya penurunan produktivitas kakao itu, antara lain, terkait faktor umur kakao yang sudah tua, bahkan sebagian besar sudah berusia lebih dari 30-45 tahun. Selain itu terjadi ledakan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pola tanam yang tidak mengikuti cara bercocok tanam yang baik (*Good Agricultural Practices-GAP*). Aneka faktor lain berkaitan dengan keahlian dan sikap kerja petani, infrastruktur konektivitas ke sentra produksi hingga masalah sosial-budaya turut pula berkontribusi sebagai faktor negatif dalam gerak menurun kurva produktivitas tersebut.

Pada sisi lain, Pemda selama ini mencanangkan bisnis pertanian kakao sebagai salah satu motor penggerak ekonomi daerah. Suatu tekad yang sejauh ini masih belum meresonansi secara kuat pada level programmatik. Koordinasi antar instansi terkait dalam pengembangan kakao, misalnya, belum berjalan optimal sehingga pelaksanaan program yang sudah minim adanya tadi juga kurang berjalan efektif di lapangan. Ironi lain justru terasa menyengat: usaha kakao dibiarkan tumbuh sendiri, tanpa dukungan signifikan dari pemda! Sebagai usaha rakyat dan penopang kehidupan (*livelihood*) petani, kakao hanya menjadi urusan privat warga, hanya beririsan tipis dengan domain tanggung jawab Negara sebagai urusan publik dan bahkan politik.

Tentu, pembiaran kebijakan demikian harus dikoreksi. KPPOD sebagai lembaga yang berfokus pada upaya

perbaikan tata kelola ekonomi daerah [desentralisasi ekonomi] merasa terdorong untuk bahu-membahu dengan para pemangku kepentingan lain di Sikka, serta mengajak Pemda untuk lebih serius menaruh perhatian kongkrit pada level programatik atas masa depan kakao. KPPOD memulai keterlibatannya dari kerja penelitian tentang pengembangan usaha kakao dengan pendekatan rantai nilai (*Value Chain Analysis, VCA*). Hasil studi menunjukkan aneka masalah, antara lain, lemahnya dukungan kerangka regulasi yang berfokus kepada pengembangan kakao; skema fiskal (APBD) bagi pengembangan kakao yg belum jelas dan berjumlah minim; koordinasi antar *stakeholders* yang belum terjalin kuat; kapasitas petani dalam melakukan kegiatan *off farm* (terutama pemasaran dan pengolahan produk) belum terlalu kuat; kelembagaan petani masih lemah sehingga tidak memiliki kekuatan tawar di pasar; kapasitas PPL dalam penyuluhan pertanian belum memadai serta jumlah yang belum ideal (1 orang PPL per desa) belum tercapai.

Mengalir dari temuan masalah tersebut, rekomendasi kerja yang mengarah kepada rumusan tindak lanjut ke depan harus menyasar kepada sejumlah dimensi kebijakan berikut:

1. Kerangka kebijakan bagi produktivitas usaha Kakao: ketersediaan Regulasi dan instrumen fiskal (anggaran);
2. Revitalisasi DKED bagi peningkatan efektivitas koordinasi lintas SKPD dan antar-*stakeholder* di masyarakat;
3. Kapasitas petani/poktan bagi pemasaran bersama, dan UPH sebagai penampung sementara hasil petani;
4. PPL: peningkatan kapasitas dan jumlah tenaga pendampingan dan penyuluhan untuk mengatasi akar masalah rendahnya produktivitas petani kakao di Sikka.

Dalam rangkaian kerja selanjutnya, poin-poin rekomendasi tersebut disampaikan dalam pertemuan terbatas berbentuk *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 6 juni 2015. FGD yang dihadiri oleh jajaran Pemda Sikka itu kemudian mengerucut kepada kesepakatan untuk memilih poin rekomendasi “revitalisasi DKED” sebagai prioritas awal. Pada putaran berikutnya, tanggal 27 Juni 2015 digelar lokalatih penguatan kelembagaan DKED yang menghasilkan dua butir kesepakatan, yakni: (1) revitalisasi DKED dimulai dari penguatan kelembagaan; dan (2) program kerja awal dan jangka pendek DKED difokuskan pada pengembangan kakao. ■



II. Kelembagaan DKED

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, butir pertama kesepakatan FGD tersebut adalah revitalisasi DKED yang dimulai dari penguatan kelembagaan. DKED dinilai sebagai kelembagaan koordinasi penting dan strategis bagi keberhasilan gerakan bersama semua pihak yang berkomitmen kepada upaya peningkatan produktivitas petani kakao dan pengembangan usaha lebih lanjut.

DKED dibentuk oleh Pemda Kabupaten Sikka dengan dasar hukum berupa SK Bupati Kabupaten Sikka, No.245/HK/2012 tentang Pembentukan Dewan Kerjasama Ekonomi Daerah (DKED) Kabupaten Sikka, yang diniatkan menjadi lembaga yang mengkoordinasikan berbagai instansi pemerintah maupun para pihak non-pemerintah untuk mempercepat pembangunan sektor-sektor unggulan sebagai basis pembangunan daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, DKED memiliki cita-cita yang tercermin dalam Visi dan Misi.

II.1. Visi DKED

Memperhatikan potensi daerah serta merujuk RPJMD Kabupaten Sikka Tahun 2015-2018 sebagai arah dasar pembangunan sektoral, lintas sektoral dan kewilayahan yang dinamis dan berkesinambungan, maka dirumuskan visi DKED Kabupaten Sikka sebagai berikut:

“Terwujudnya DKED sebagai forum interaksi antar *stakeholder* untuk harmonisasi dan koordinasi pemanfaatan potensi unggulan daerah”

DKED sebagai forum interaksi antar *stakeholder* dimaknai sebagai suatu

tempat, wadah, forum, atau wahana komunikasi dan berkoordinasi antar *stakeholder* yang terdiri dari pemda, swasta, LSM, Gereja dan lembaga-lembaga lainnya yang mendukung program pengembangan potensi daerah.

Harmonisasi dan koordinasi pemanfaatan potensi unggulan daerah dimaknai sebagai suatu kondisi dimana terjadi sinerji dan keselarasan gerak antara setiap *stakeholder* yang ada dalam ikhtiar besar pengembangan potensi unggulan daerah.

II.2. Misi DKED

Untuk mewujudkan visi di atas, lebih lanjut disepakati 4 (empat) misi pembangunan yang akan diemban oleh para pihak terkait, yakni:

1. Merumuskan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang perekonomian;
2. Melakukan fasilitasi berupa, antara lain, kajian potensi dan asistensi teknis bagi kapitalisasi peluang perekonomian lokal;
3. Memperkuat komunikasi antara BUMN/ BUMD, swasta dan *stakeholders* dalam rangka pengembangan ekonomi daerah;
4. Melakukan monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan program umum perekonomian daerah.

II.3. Struktur DKED

Dalam kaitan dengan program pemerintah, DKED Sikka masuk dalam program kerjasama pembangunan yang di dalamnya terdapat banyak sektor yang dikembangkan. Salah satu diantaranya adalah pengembangan komoditi unggulan yang diwadahi secara keorganisasian dalam bidang kerja dari Bidang Ekonomi sebagai bagian dari Badan Perencanaan

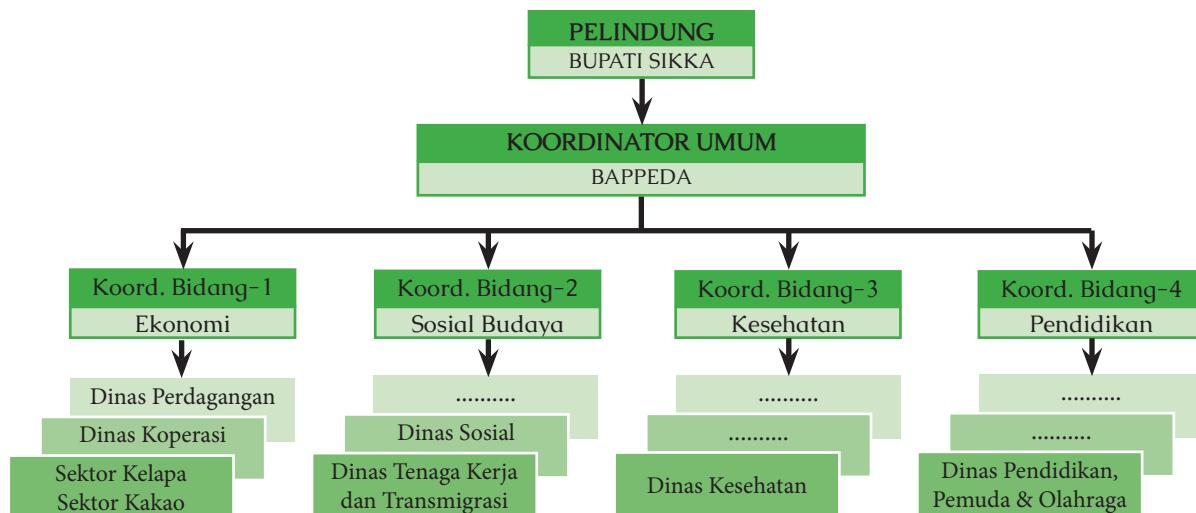
Pembangunan Daerah (Bappeda). Struktur organisasi fasilitasi kerjasama pembangunan itu dapat divisualisasi seperti pada Gambar 1 di bawah.

Khusus bagi pengembangan di sektor ekonomi (Korbid-1), organisasi kerja dalam DKED dikembangkan lebih jauh dalam sejumlah bidang, seperti organisasi dan pemberdayaan, bidang pertanian dan perkebunan, bidang pemasaran, bidang

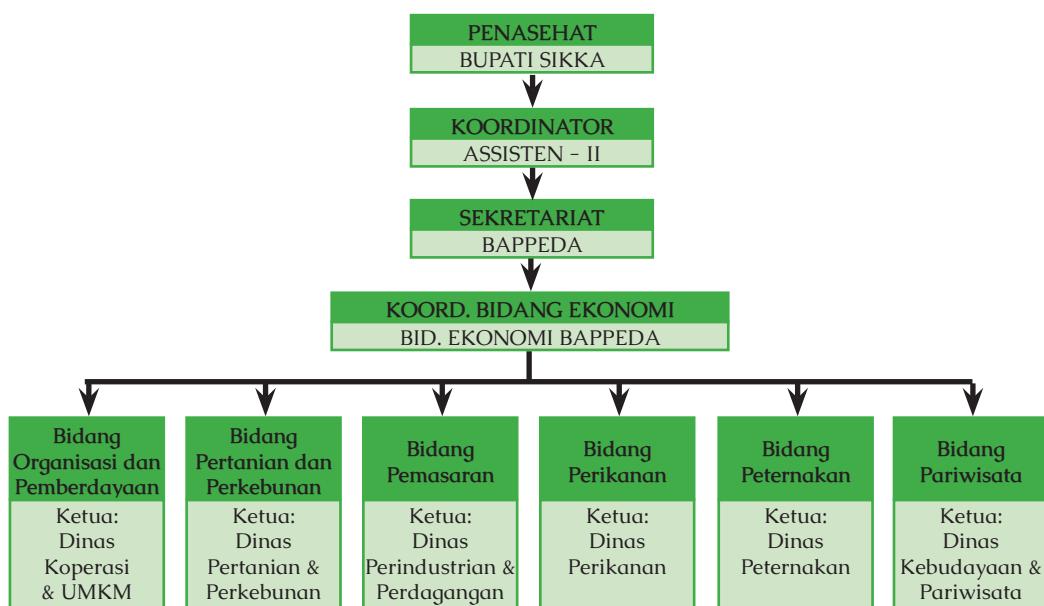
perikanan, bidang peternakan, serta bidang pariwisata. Struktur organisasi dalam sektor ekonomi dapat divisualisasi seperti pada Gambar 2.

Melihat struktur tersebut, selain pengembangan kakao, DKED (korbid 1: ekonomi) juga mempunyai mandat kerja pengembangan komoditi dan usaha lain: kerajinan ikat tenun, mente, dsb. Namun, sebagai hasil kesepakatan pada rapat pada

Gambar 1. Struktur Organisasi DKED



Gambar 2. Struktur Bidang Ekonomi dalam DKED



6 juni 2015, prioritas awal DKED diarahkan kepada pengembangan kakao. Mengingat kelembagaan DKED masih belum kuat dan perlu re-aktivasi, strategi fokus kepada suatu bisnis inti menjadi pilihan yang realistik. Terkait pengembangan kakao, maka peran berbagai mitra dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam DKED dapat divisualisasi seperti pada Gambar 3.

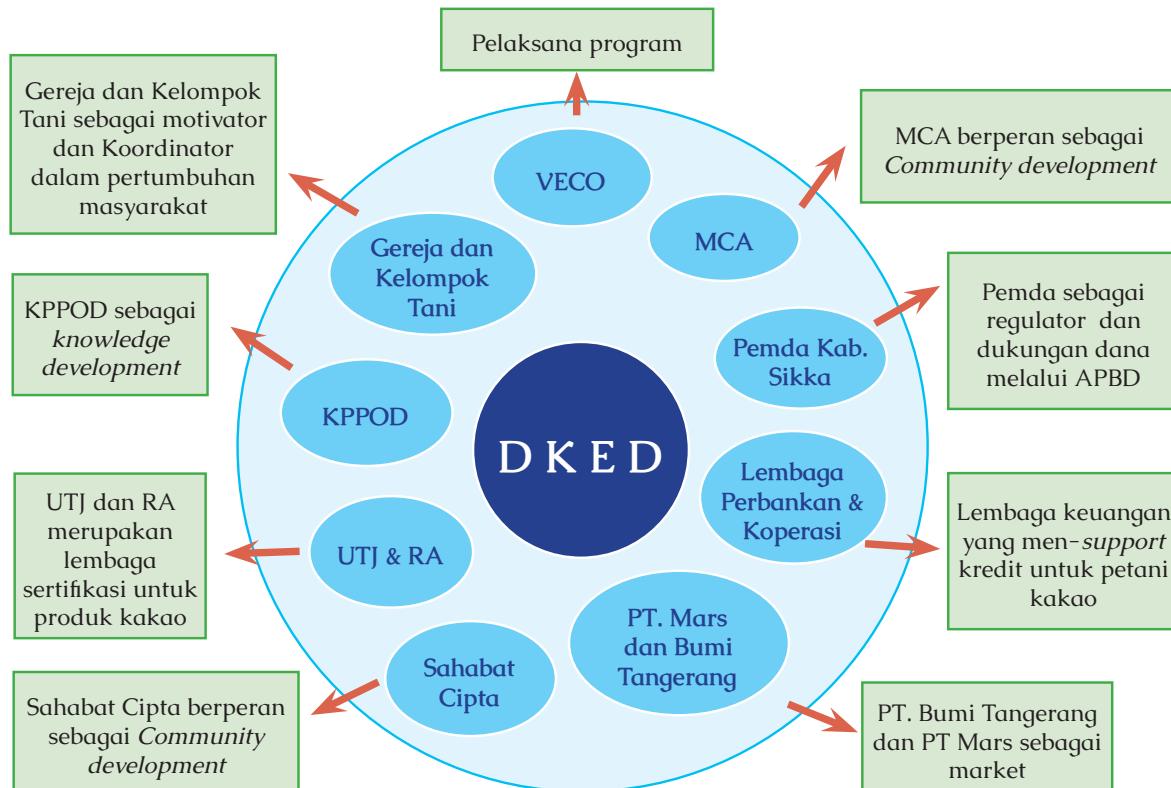
Dalam hal kedudukan organisasi, DKED didesain sebagai forum kemitraan yang berada dalam lingkup dan berada di bawah naungan Pemda Sikka. Sementara dari sisi fungsi, DKED diarahkan kepada peran sebagai wadah koordinasi dan komunikasi untuk melaksanakan pengembangan kakao yang mewadahi koordinasi peran berbagai lembaga pemerintah (Bappeda, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Dinas Koperasi dan UKM, dll) dan lembaga non-pemerintah (*Cocoa Learning Center* (CLC), Sahabat Cipta,

lembaga keuangan/perbankan, gereja, dsb). Sehingga, untuk mendukung fungsi tersebut, DKED memiliki tugas, yaitu:

1. Merumuskan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang perekonomian;
2. Koordinator dan Fasilitator dalam kajian-kajian potensi dan peluang perekonomian lokal;
3. Mediator antara BUMN/BUMD, swasta dan *stakeholders* dalam rangka pengembangan ekonomi daerah;
4. Monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan program umum perekonomian daerah.

Untuk membantu tugas dan fungsi DKED, pemerintah Kab. Sikka menyusun struktur DKED yang tercantum dalam Surat Keputusan Bupati Nomor 167/HK/2016 tentang Dewan Kerja Sama Ekonomi Daerah Kab. Sikka yang selalu diperbarui setiap tahun. Dalam Surat Keputusan

Gambar 3. Peran Stakeholders Usaha Kakao dalam Bidang Ekonomi-DKED



tersebut, DKED terdiri atas Tim Koordinasi dan Tim Teknis yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

1. Tim Koordinasi
 - a. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan dan pengembangan perekonomian daerah;
 - b. Memberikan arahan masukan dan kebijakan tentang pengembangan ekonomi daerah berdasarkan tingkat perkembangan permasalahan.
2. Tim Teknis
 - a. Merumuskan kebijakan pengembangan perekonomian

berdasarkan tingkat perkembangan dan permasalahan;

- b. Memfasilitasi kajian-kajian potensi dan peluang perekonomian lokal untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat;
- c. Melaksanakan mediasi antara BUMN/BUMD, swasta dan *stakeholders* dalam rangka pengembangan ekonomi daerah;
- d. Melakukan monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan program umum perekonomian daerah.



III. Perencanaan DKED

Selanjutnya, setelah mendesain tata kelembagaan sebagai pintu masuk revitalisasi DKED, butir kesepakatan kedua dalam rapat tanggal 27 Juni 2015 adalah menyusun matriks program kerja inti DKED yang difokuskan kepada pengembangan kakao. Dalam konteks ini, pada tanggal 28-29 September 2015, KPPOD bersama Pemda Sikka, Yayasan Sahabat Cipta dan *Ford Foundation* memfasilitasi pertemuan aneka pihak untuk menyusun dokumen Perencanaan bagi Pengembangan Usaha Kakao DKED Kabupaten Sikka yang hasilnya berupa

Matriks Perencanaan Strategis 2015-2018 dan Rencana Kerja 2015-2016.

Secara umum, tujuan penyusunan Perencanaan DKED adalah:

1. Sebagai kerangka dasar dan arah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk mewujudkan tercapainya visi, misi, dan program DKED tiga tahun ke depan.
2. Sebagai acuan bersama bagi segenap pihak untuk secara bersama maupun masing-masing menurut tupoksinya dalam segenap upaya pengembangan usaha kakao.



MATRIKS RENCANA STRATEGIS DKED

Program Pengembangan Kakao Periode: 2016–2020

Objectives & Activities	Objectively Verifiable Indicators	Tahun					Means of Verification	Assumptions (Risks)	
		2015	2016	2017	2018	2019			
Super Goal/Tujuan di atas/ Sasaran: Pendapatan petani meningkat	Rata-rata pendapatan petani kakao per hektar (Rp/ha) di desa-desa meningkat:	Desa	Bloro	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Tebuk	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Kloangpopot	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Koting A	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Mbengu	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Umauta	30000	31000	32000	33000	34000	35000
			Aibura	30000	31000	32000	33000	34000	35000
Goal/Sasaran: Produktivitas Usahatani Kakao meningkat	Produktivitas usaha tani kakao meningkat (kg/pohon/Ha):	Desa	Bloro	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Tebuk	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Kloangpopot	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Koting A	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Mbengu	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Wolowalu	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
			Aibura	0,6	0,63	0,66	0,69	0,72	0,76
								Harga Internasional Kakao tidak turun lebih dari 40% dibanding Harga Okt. 2015	

Objectives and Activities	Objectively Verifiable Indicators	Means of Verification	Assumptions (Risks)																																																					
Purpose/Maksud: Petani meleksanakan tanaman menurut kaidah P3S	<p>Lebih dari 90% petani kakao menerapkan P3S secara tepat:</p> <table border="1" data-bbox="388 699 804 1649"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Desa</th> <th colspan="5">Tahun</th> </tr> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bloro</td> <td>186 dr 207</td> <td>189 dr 207</td> <td>201 dr 207</td> <td>203 dr 207</td> <td>205 dr 207</td> </tr> <tr> <td>Tebuk</td> <td>88 dr 98</td> <td>90 dr 98</td> <td>92 dr 98</td> <td>94 dr 98</td> <td>96 dr 98</td> </tr> <tr> <td>Kloangpopot</td> <td>126 dr 140</td> <td>129 dr 140</td> <td>131 dr 140</td> <td>133 dr 140</td> <td>135 dr 140</td> </tr> <tr> <td>Koting A</td> <td>57 dr 63</td> <td>59 dr 63</td> <td>60 dr 63</td> <td>61 dr 63</td> <td>62 dr 63</td> </tr> <tr> <td>Mbengu</td> <td>16 dr 18</td> <td>18 dr 18</td> <td>18 dr 18</td> <td>18 dr 18</td> <td>18 dr 18</td> </tr> <tr> <td>Wolowalu</td> <td>43 dr 48</td> <td>44 dr 48</td> <td>45 dr 48</td> <td>46 dr 48</td> <td>47 dr 48</td> </tr> <tr> <td>Aibura</td> <td>21 dr 23</td> <td>22 dr 23</td> <td>23 dr 23</td> <td>23 dr 23</td> <td>23 dr 23</td> </tr> </tbody> </table>	Desa	Tahun					2015	2016	2017	2018	2019	Bloro	186 dr 207	189 dr 207	201 dr 207	203 dr 207	205 dr 207	Tebuk	88 dr 98	90 dr 98	92 dr 98	94 dr 98	96 dr 98	Kloangpopot	126 dr 140	129 dr 140	131 dr 140	133 dr 140	135 dr 140	Koting A	57 dr 63	59 dr 63	60 dr 63	61 dr 63	62 dr 63	Mbengu	16 dr 18	18 dr 18	18 dr 18	18 dr 18	18 dr 18	Wolowalu	43 dr 48	44 dr 48	45 dr 48	46 dr 48	47 dr 48	Aibura	21 dr 23	22 dr 23	23 dr 23	23 dr 23	23 dr 23	<p>Survei Tahunan Kakao oleh Sahabat Cipta</p> <p>Tidak terjadi perubahan iklim secara ekstrim seperti El Nino berkepanjangan</p>	
Desa	Tahun																																																							
	2015	2016	2017	2018	2019																																																			
Bloro	186 dr 207	189 dr 207	201 dr 207	203 dr 207	205 dr 207																																																			
Tebuk	88 dr 98	90 dr 98	92 dr 98	94 dr 98	96 dr 98																																																			
Kloangpopot	126 dr 140	129 dr 140	131 dr 140	133 dr 140	135 dr 140																																																			
Koting A	57 dr 63	59 dr 63	60 dr 63	61 dr 63	62 dr 63																																																			
Mbengu	16 dr 18	18 dr 18	18 dr 18	18 dr 18	18 dr 18																																																			
Wolowalu	43 dr 48	44 dr 48	45 dr 48	46 dr 48	47 dr 48																																																			
Aibura	21 dr 23	22 dr 23	23 dr 23	23 dr 23	23 dr 23																																																			
	<p>Outputs/Hasil- hasil Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyuluhan tentang “Cara-cara dan manfaat P3S” telah dilaksanakan oleh PPL dan Petani Kader. 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap petani kakao memperoleh kesempatan untuk mengikuti paling sedikit satu kali penyuluhan P3S di desanya. 	<ol style="list-style-type: none"> Survei Tahunan Kakao oleh Sahabat Cipta Laporan pelaksanaan penyuluhan dari BKP2 Kab. Sikka 																																																					

Objectives and Activities	Objectively Verifiable Indicators	Means of Verification Assumptions (Risks)																																																					
2. Alat-alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi	<p>2. Satu set alat-alat pemeliharaan untuk metode P3S tersedia bagi setiap petani di Kelompok Tani/Koperasi terdekatnya.</p> <table border="1" data-bbox="372 699 788 1564"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Desa</th><th colspan="5">Tahun</th></tr> <tr> <th>2015</th><th>2016</th><th>'17</th><th>'18</th><th>'19</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bloro</td><td>100</td><td>107</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Tebuk</td><td>40</td><td>58</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Koting A</td><td>20</td><td>43</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Mbengu</td><td>8</td><td>10</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Kloangpopot</td><td>60</td><td>80</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Wolowalu</td><td>15</td><td>33</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Aibura</td><td>8</td><td>15</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Desa	Tahun					2015	2016	'17	'18	'19	Bloro	100	107				Tebuk	40	58				Koting A	20	43				Mbengu	8	10				Kloangpopot	60	80				Wolowalu	15	33				Aibura	8	15				<p>1. Survei Tahunan Kakao oleh Sahabat Cipta</p> <p>2. Administrasi Kelompok Tani / koperasi (Termasuk tanda terima bantuan)</p>
Desa	Tahun																																																						
	2015	2016	'17	'18	'19																																																		
Bloro	100	107																																																					
Tebuk	40	58																																																					
Koting A	20	43																																																					
Mbengu	8	10																																																					
Kloangpopot	60	80																																																					
Wolowalu	15	33																																																					
Aibura	8	15																																																					
3. Modal untuk pembelian alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/ koperasi	<p>3. Tersedia paket kredit ("senilai seperangkat alat-alat pemeliharaan P3S" (Rp dengan bunga x% / tahun) untuk petani di setiap desa: $= (\text{Rp. } 1.525.000 \times 22\%) \times \text{jumlah petani}$ $= \text{Rp. } 1.860.500 \times \text{jumlah petani}$</p> <table border="1" data-bbox="967 699 1383 1564"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Desa</th><th colspan="5">Tahun</th></tr> <tr> <th>2015</th><th>2016</th><th>'17</th><th>'18</th><th>'19</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bloro</td><td>186.050.000</td><td>205.045.705</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Tebuk</td><td>74.420.000</td><td>111.146.270</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Koting A</td><td>37.210.000</td><td>82.401.545</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Mbengu</td><td>14.884.000</td><td>19.163.150</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Kloangpopot</td><td>111.630.000</td><td>153.305.200</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Wolowalu</td><td>27.900.000</td><td>63.238.395</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Aibura</td><td>14.884.000</td><td>28.744.725</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Desa	Tahun					2015	2016	'17	'18	'19	Bloro	186.050.000	205.045.705				Tebuk	74.420.000	111.146.270				Koting A	37.210.000	82.401.545				Mbengu	14.884.000	19.163.150				Kloangpopot	111.630.000	153.305.200				Wolowalu	27.900.000	63.238.395				Aibura	14.884.000	28.744.725				<p>1. Survei Tahunan Kakao oleh Sahabat Cipta</p> <p>2. Administrasi Kelompok Tani (Pembukuan penyaluran kredit modal kepada petani)</p>
Desa	Tahun																																																						
	2015	2016	'17	'18	'19																																																		
Bloro	186.050.000	205.045.705																																																					
Tebuk	74.420.000	111.146.270																																																					
Koting A	37.210.000	82.401.545																																																					
Mbengu	14.884.000	19.163.150																																																					
Kloangpopot	111.630.000	153.305.200																																																					
Wolowalu	27.900.000	63.238.395																																																					
Aibura	14.884.000	28.744.725																																																					

Objectives and Activities	Objectively Verifiable Indicators	Assumptions (Risks)																																																													
<p>4. Penyuluhan tentang cara-cara pembuatan pupuk organik , pestisida nabati dan sarungnisasi swadaya telah dilaksanakan dengan baik oleh PPL dan Petani Kader</p> <p>4. Setiap petani kakao memperoleh kesempatan untuk mengikuti paling sedikit satu kali penyuluhan cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi swadaya di desanya.</p>	<table border="1" data-bbox="453 614 866 1389"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Petani/ Desa</th> <th colspan="6">Tahun</th> </tr> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> <th>2020</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bloro</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Tebuk</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Kloangpopot</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Koting A</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Mbengu</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Wolowalu</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Aibura</td> <td>12</td> <td>14</td> <td>16</td> <td>20</td> <td>22</td> <td>24</td> </tr> </tbody> </table> <p>Output/Hasil Kerja 1: Penyuluhan tentang “Cara-cara dan manfaat P3S ” telah dildaksanakan oleh PPL dan Petani Kader</p> <p>Activities/Kegiatan – kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana penyuluhan P3S; b. Melaksanakan pelatihan penyegaran bagi penyuluhan dan petani kader dalam bidang P3S khususnya yang berhubungan dengan kakao lestari; c. Menyediakan seperangkat alat peraga P3S bagi penyuluhan dan petani kader; d. Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana; e. Mengevaluasi laporan pelaksanaan penyuluhan secara periodik. 	Petani/ Desa	Tahun						2015	2016	2017	2018	2019	2020	Bloro	12	14	16	20	22	24	Tebuk	12	14	16	20	22	24	Kloangpopot	12	14	16	20	22	24	Koting A	12	14	16	20	22	24	Mbengu	12	14	16	20	22	24	Wolowalu	12	14	16	20	22	24	Aibura	12	14	16	20	22	24
Petani/ Desa	Tahun																																																														
	2015	2016	2017	2018	2019	2020																																																									
Bloro	12	14	16	20	22	24																																																									
Tebuk	12	14	16	20	22	24																																																									
Kloangpopot	12	14	16	20	22	24																																																									
Koting A	12	14	16	20	22	24																																																									
Mbengu	12	14	16	20	22	24																																																									
Wolowalu	12	14	16	20	22	24																																																									
Aibura	12	14	16	20	22	24																																																									

Objectives and Activities	Objectively Verifiable Indicators	Means of Verification	Assumptions (Risks)
<p>Output/Hasil Kerja 2: Alat-alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi</p> <p>Activities/Kegiatan-kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 2.1 Menetapkan spesifikasi dan jumlah alat-alat pemeliharaan P3S yang diperlukan petani; 2.2 Mempersiapkan tata cara, administrasi dan melaksanakan pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S; 2.3 Menetapkan tata cara, dan melaksanakan distribusi alat-alat pemeliharaan P3S kepada Petani; 2.4 Melaksanakan evaluasi pengadaan serta menyusun dan menyerahkan laporan pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S kepada pihak terkait. 			
<p>Output/Hasil Kerja 3: Modal untuk pembelian alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi.</p> <p>Activities/Kegiatan-kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan analisa kebutuhan (merupakan bagian dalam penyusunan proposal pengajuan dana); b. Melakukan koordinasi dengan penyandang dana/pemilik modal; 			
<p>Output/Hasil Kerja 4: Penyuluhan tentang cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi swadaya telah dilaksanakan dengan baik oleh PPL dan Petani Kader.</p> <p>Activities/Kegiatan-kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana penyuluhan cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi; b. Melaksanakan pelatihan penyegaran bagi penyuluhan dan petani kader dalam cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi; c. Menyediakan seperangkat alat peraga cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi bagi penyuluhan dan petani kader; d. Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana; e. Mengevaluasi laporan pelaksanaan penyuluhan secara periodik. 			

Objectives and Activities	Objectively Verifiable Indicators	Means of Verification	Assumptions (Risks)
<p>Output/Hasil Kerja 5: Program - program DKED dikelola dengan Baik Melaksanakan pertemuan rutin setiap dua bulan</p> <p>Activities/Kegiatan-kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 5.1 Menyajikan payung hukum kelembagaan DKED; 5.2 Menyusun Renja DKED; 5.3 Menyepakati metode pengumpulan data mengenai kakao di lapangan (termasuk cakupan, frekuensi dsb); 5.4 Merumuskan AD/ART DKED; 5.5 Melaksanakan rapat evaluasi tahunan dan perencanaan tahun berikutnya. 			

Mengetahui,

Direktur Eksekutif KPPOD

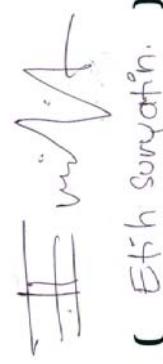


(Robert Endi Jaweng)



Bappeda Kabupaten Sikka

Yayasan Sahabat Cipta



(Eth Syuraini)



MATRIKS RENCANA KERJA DKED

Output 1: Penyuluhan tentang “cara-cara dan manfaat P3S” telah dilaksanakan oleh PPL dan Petani Kader

No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015								2016								Keterangan
				10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9					
1.1	Membuat rencana penyuluhan P3S	1.BKP2 2. Distanbun 3. Dishut (BPK)	Tersedia rencana penyuluhan P3S																	
1.2	Melaksanakan pelatihan penyebarluasan bagi penyuluhan dan petani kader dalam bidang P3S khususnya yang berhubungan dengan kekao lestari	1.BKP2 2. Distanbun 3. Dishut (BPK)	penyuluhan dan petani kader terlatih dalam bidang P3S																	
1.3	Menyediakan seperangkat alat peraga P3S bagi penyuluhan dan petani kader	Distanbun	alat peraga bagi penyuluhan dan petani kader tersedia																	
1.4	Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana	1. BKP2 2. Distanbun 3. Dishut (BPK)	Setiap petani telah menerima penyuluhan “Cara-cara dan manfaat P3S”																	
1.5	Mengevaluasi laporan pelaksanaan penyuluhan secara periodik	1. BKP2 2. Distanbun 3. Dishut (BPK)	Laporan evaluasi pelaksanaan penyuluhan tersedia																	
Output 2: Alat-alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi																				
No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015								2016								Keterangan
				10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9					
2.1	Menetapkan spesifikasi dan jumlah alat-alat pemeliharaan P3S yang diperlukan petani	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Tersedia Laporan jumlah dan spesifikasi alat pemeliharaan bagi petani																	

Output 2: Alat-alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi

No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015								2016								Keterangan
				10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9					
2.2	Mempersiapkan tatacara, administrasi dan melaksanakan pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S.	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Tersedianya tatacara, administrasi dan terlaksananya pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S																	
2.3	Menetapkan tatacara, dan melaksanakan distribusi alat-alat pemeliharaan P3S kepada Petani	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Tersedianya tatacara dan terlaksananya distribusi alat-alat pemeliharaan P3S																	
2.4	Melaksanakan evaluasi pengadaan serta menyusun dan menyerahkan laporan pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S kepada pihak terkait	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Terlaksananya evaluasi serta tersusunnya laporan pengadaan alat-alat pemeliharaan P3S kepada pihak terkait																	
Output 3: Modal untuk pembelian alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok Tani/Koperasi																				
No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015								2016								Keterangan
				10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9					
3.1	Melakukan analisa kebutuhan (merupakan bagian dalam penyusunan proposal pengajuan dana)	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Tersedianya rincian kebutuhan petani dalam proposal																	
3.2	Melakukan koordinasi dengan penyandang dana/ pemilik modal	1. Distanbun 2. Dinas koperasi	Terlaksananya koordinasi dengan pemilik modal																	

Output 4: Penyuluhan tentang cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, dan sarungniasi dengan baik oleh PPL dan Petani Kader

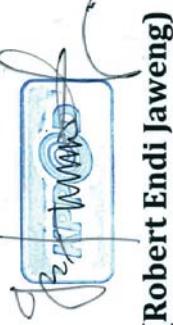
No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015			2016			Keterangan
				10	11	12	1	2	3	
4.1	Membuat rencana penyuluhan cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, dan sarungniasi	Distanbun	Tersedia rencana Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik, pestisida nabati, dan sarungniasi							
4.2	Melaksanakan pelatihan penyegaran bagi penyuluhan dan petani kader dalam cara-cara pembuatan pupuk organik,pestisida nabati, dan sarungniasi	Distanbun	Penyuluhan dan petani kader terlatih dalam bidang Pembuatan Pupuk Organik,pestisida nabati, dan sarungniasi							
4.3	Menyediakan seperangkat alat peraga cara-cara pembuatan pupuk organik,pestisida nabati, dan sarungniasi bagi penyuluhan dan petani kader	Distanbun	Alat peraga bagi penyuluhan dan petani kader tersedia							
4.4	Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana	Distanbun	Setiap petani telah menerima penyuluhan “Cara-cara Pembuatan Pupuk Organik,pestisida nabati, dan sarungniasi”							
4.5	Mengevaluasi laporan pelaksanaan penyuluhan secara periodik	Distanbun	Laporan evaluasi pelaksanaan penyuluhan tersedia							

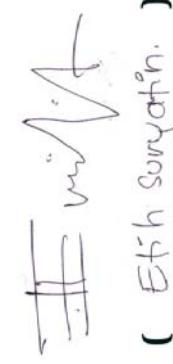
Output 5: Program-program DKED dikelola dengan baik																
No.	Kegiatan/Sub-Kegiatan	Penanggung jawab	Hasil Kegiatan	2015							2016					
				10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keterangan
5.1	Melaksanakan pertemuan rutin setiap dua bulan	Paul Prasetya & Yos H. Beguir (Bappeda)	Tersedia Laporan Hasil Pertemuan dan Tindak Lanjut													
5.2	Menyiapkan payung hukum kelembagaan DKED	Paul Prasetya dan Yos H. Beguir (Bappeda) dan Silvanus Yanton (Bagian Hukum)	SK/Perbup tentang Organisasi dan Tata Kerja DKED													
5.3	Menyusun Renja DKED	BAPPEDA	Tersedia Renja DKED													
5.4	Menyepakati metode pengumpulan data mengenai kakao di lapangan (termasuk cakupan, frekuensi dsb)	DKED, Dinas Pertanian dan Perkebunan, dan Badan Ketahanan Pangan dan Penyaluhan	Tersedia dokumen kesepakatan DKED tentang metode & instrumen pengumpulan data kakao													
5.5	Merumuskan AD/ART DKED	BAPPEDA	AD/ART DKED Tersedia													Dokumen diserahkan kepada pihak-pihak terkait
5.6	Melaksanakan rapat evaluasi tahunan dan perencanaan tahun berikutnya	BAPPEDA	Tersedia dokumen evaluasi tahunan dan Rencana Tahun berikutnya													

Mengetahui,

Bappeda Kabupaten Sikka

Yayasan Sahabat Cipta

(Robert Endi Jaweng)



(Ekh Suryatno)


Direktur Eksekutif KPPOD



Lampiran

Pedoman Membaca Matriks Perencanaan (Renstra & Renja) DKED

Bagian 1: Matriks Perencanaan Strategis

Matriks Perencanaan Strategis DKED terdiri dari empat kolom, yaitu;

1. *Objectives & Activities* (tujuan-tujuan dan kegiatan);
2. *Objectively Verifiable Indicators* (indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara objektif);
3. *Means of Verification* (alat-alat pembuktian indikator);
4. *Assumptions* (asumsi-asumsi).

Ke empat kolom tersebut memiliki kaitan yang jelas, dari kolom *Objectives and Activities* sampai kolom *Assumptions* (Asumsi-asumsi). Penjelasan masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

Kolom 1. *Objectives & Activities* (Tujuan-Tujuan dan Kegiatan)

Kolom ini berisi tujuan-tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam Rencana Strategis. Tujuan dalam kolom ini terbagi dalam empat strata/tingkatan tujuan yaitu Tujuan di atas Sasaran (*Super Goal*); Sasaran (*Goal*); Maksud (*Purpose*) dan Hasil Kerja (*Outputs*).

Tujuan di atas sasaran (*Super Goal*) adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam rangka mencapai visi dan misi DKED Sikka. Tujuan di atas sasaran yang hendak dicapai DKED adalah:

1. Pendapatan Petani Kakao Meningkat;
2. Produktivitas Usaha tani Kakao meningkat.

Dua tujuan tersebut didasari oleh kakao sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Kakao juga adalah komoditas yang diperdagangkan, dan bukan

komoditas yang untuk dikonsumsi oleh keluarga tani.

Berdasarkan tujuan tersebut maka ditentukan sasaran dalam pengembangan kakao kedepan. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tiga tahun kedepan dari 2015 sampai dengan 2018. Sasaran strategis yang hendak dicapai DKED adalah petani melaksanakan pemeliharaan tanaman menurut kaidah P3S. Maka, untuk mewujudkan hal tersebut di susunlah lima hasil kerja (*output*) yang terdiri dari:

1. Penyuluhan tentang “cara-cara dan manfaat P3S” telah dilaksanakan oleh PPL dan petani kader;
2. Alat-alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui Kelompok tani/koperasi;
3. Modal untuk pembelian alat pemeliharaan tersedia bagi petani melalui kelompok tani/koperasi;
4. Penyuluhan tentang cara-cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan sarungnisasi swadaya telah dilaksanakan dengan baik oleh PPL dan petani kader;
5. Program-program DKED dikelola dengan baik.

Apabila petani kakao telah memperoleh lima hasil kerja yang dihasilkan oleh DKED, maka akan berdampak kepada Petani melaksanakan pemeliharaan tanaman menurut kaidah P3S (Maksud). Selanjutnya, bila maksud itu telah terlaksana, akan menyumbang terhadap Produktivitas Usahatani Kakao meningkat (Sasaran) yang selanjutnya menyumbang terhadap pendapatan petani meningkat (tujuan). Sedangkan untuk mewujudkan setiap Hasil Kerja, telah dirumuskan

kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh DKED yang tercantum di dalam Rencana Kerja DKED.

Kolom 2. Objectively Verifiable Indicators (indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara objektif)

Kolom ini disusun dan dijelaskan pada setiap tujuan, sasaran, maksud dan hasil kerja (*output*) yang ada di kolom 1. Indikator-indikator Objektif digunakan sebagai ukuran target sehingga nantinya program pengembangan kakao ini dapat dievaluasi yaitu dari berbagai aspek. Misalnya untuk mengukur apakah tujuan dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur dengan aspek:

- a. Kapan waktu pendapatan petani meningkat? (2015, 2016, ..., 2020);
- b. Dimana tempat hal itu terjadi? (desa Boro, Tebuk, Kloangpopot, ..., Aibura);
- c. Berapa jumlah pendapatan petani? (30.000, 31.000 ... 35.000)
- d. Seberapa baik mutu peningkatan pendapatan petani? (Rp/pohon/tahun).

Kolom 3. Means of Verification (alat-alat pembuktian indikator)

Kolom ini menjelaskan mengenai alat-alat pembuktian indikator. Alat-alat pembuktian indikator adalah sumber-sumber untuk membuktikan tercapainya Indikator-indikator pada kolom kedua. Sumber pembuktian adalah dokumen yang akan diterbitkan/tersedia pada saat dibutuhkan (2015, 2016, ..., 2020) oleh pihak yang terpercaya. Cukup satu dokumen, tidak perlu dua atau tiga dokumen. Lebih dari satu dokumen mungkin akan mengakibatkan konflik, bila data/informasi dari dokumen-dokumen tersebut tidak sama. misalnya, survei tahunan kakao oleh Sahabat Cipta.

Kolom ini akan menunjukkan bahwa Indikator-indikator Objektif (kolom 2) terbukti tercapai dengan dokumen yang tercantum dalam kolom ini.

Kolom 4. Assumptions (asumsi-asumsi)

Kolom keempat adalah kolom yang berisikan asumsi-asumsi penting untuk tercapainya suatu tujuan, yang dapat dianggap sebagai resiko, apabila hal itu tidak tersedia/terpenuhi. Terdapat dua asumsi dalam rencana strategis ini, yaitu:

Asumsi 1:

Harga international kakao tidak turun lebih dari 40% dibanding harga di Bulan Oktober 2015 yang terletak pada tingkat sasaran “Produktivitas Usahatani Kakao meningkat”. Hal ini berarti bahwa, walaupun produktivitas usahatani kakao meningkat, namun bila harga kakao kurang dari 60% dibanding harga international kakao pada Oktober 2015, maka pendapatan petani kakao tidak akan meningkat (tujuan di atas sasaran).

Asumsi 2:

Tidak terjadi perubahan iklim secara ekstrim seperti terjadi El Nino berkepanjangan yang terdapat di kolom maksud dari perencanaan strategis “Petani melaksanakan pemeliharaan tanaman menurut kaidah P3S”. Hal ini berarti bahwa, walaupun Petani melaksanakan pemeliharaan tanaman menurut kaidah P3S, namun bila terjadi El Nino yang berkepanjangan, maka Produktivitas Usahatani Kakao tidak akan meningkat.

Bagian 2: Matriks Rencana Kerja

Atas dasar kegiatan-kegiatan untuk setiap hasil kerja yang tercantum dalam Matriks Perencanaan Strategis di atas, maka disusunlah Rencana Kerja. Rencana Kerja adalah suatu dokumen yang menjelaskan secara lebih rinci tentang:

- a. Menguraikan Kegiatan, apabila diperlukan, dapat dipecah menjadi beberapa Sub-kegiatan. Sehingga dapat lebih mudah dilaksanakan dan dikendalikan oleh DKED.

- b. Siapa penanggung jawab untuk terlaksananya setiap Kegiatan/Sub-kegiatan.
- c. Kapan setiap Kegiatan/Sub-kegiatan itu mulai dan selesai dilaksanakan.
- d. Keterangan yang merupakan informasi tambahan yang mungkin diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan Kegiatan/Sub-kegiatan tertentu.

Dengan dasar dokumen rencana kerja ini, segenap anggota DKED diharapkan

dapat melaksanakan pertemuan untuk monitoring dan evaluasi (Monev) secara teratur guna mengetahui pelaksanaan dan hasil kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam rencana kerja, serta mengetahui segala kendala sehingga dapat menetapkan langkah-langkah guna mengatasi kendala tersebut. Semua hasil pencermatan lapangan dan pembahasan di forum pertemuan para pihak terkait didokumentasikan dalam bentuk laporan Monev. ■





Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah

Gd. Permata Kuningan Lt.10, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Guntur Setiabudi, Jakarta Selatan, 12980
Telp.: (021) 83780642/53, Fax.: (021) 83780643, Website: www.kppod.org, Email: kppod@kppod.org, Facebook: [kppod](#)